

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hak atas layanan kesehatan adalah hak dasar setiap warga negara. Oleh karena itu, pemerintah berupaya mengembangkan sektor kesehatan guna membangun kesadaran, motivasi, dan kemampuan masyarakat dalam menjalani pola hidup sehat, sehingga derajat kesehatan optimal dapat tercapai. Pengetahuan berperan penting dalam membentuk perilaku—pemahaman yang tepat mengenai perawatan gigi akan mendukung kebersihan gigi yang optimal, sementara rendahnya pengetahuan dapat memicu perilaku perawatan yang keliru (Damanik et al., 2021).

Tingkat pengetahuan individu mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, lingkungan tempat tinggal, serta pendidikan. Upaya peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui media promosi kesehatan berbentuk media cetak, karena media ini efektif merangsang indera penglihatan sehingga informasi lebih mudah dipahami (Damanik et al., 2021).

Menurut Riset Kesehatan Dasar 2018, prevalensi masalah gigi dan mulut secara nasional mencapai 57,6%. Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, angkanya masih di atas 45%, dengan cakupan pelayanan tenaga medis gigi yang sangat rendah (<9,5%) (Huda et al., 2023).

Menyikat gigi merupakan keterampilan dasar yang penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan mulut. Aktivitas ini berfungsi membersihkan plak, mencegah karang gigi, mengurangi bau mulut, serta menghambat pertumbuhan bakteri. Praktik menyikat gigi yang benar—menggunakan sikat berbulu halus, pasta gigi, dan diakhiri dengan berkumur—merupakan metode paling sederhana sekaligus efektif untuk menjaga kesehatan gigi (Ni'matul Ulya, 2021).

Anak-anak, khususnya usia dini, lebih rentan mengalami masalah gigi seperti karies, sehingga peran orang tua menjadi krusial. Orang tua diharapkan memberikan perhatian khusus terhadap kebersihan gigi anak serta melakukan pemeriksaan rutin minimal sebulan sekali (Maulina et al., 2023). Meskipun anak usia sekolah umumnya telah memiliki pengetahuan yang memadai terkait kesehatan gigi, kesadaran dan perilaku mereka masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif yang berkesinambungan, disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, misalnya melalui penyampaian verbal sederhana pada anak usia PAUD. Mampu memahami secara tertulis. Pendekatan ini bertujuan untuk menambah wawasan sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap perawatan gigi, sehingga dapat membentuk perilaku positif dalam menjaga kesehatan gigi sejak dini.

TK Tunas Harapan Emaus Liliba merupakan salah satu Taman Kanak-Kanak yang berada di Kelurahan Liliba, Kecamatan oebobo, Kabupaten Kupang. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, dikatakan bahwa

masih banyak anak sekolah yang masih kurang pengetahuannya dalam pemeliharaan kesehatan gigi, serta kurangnya perhatian orang tua mengenai kebersihan gigi dan mulu anaknya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul“Gambaran pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi anak di Tk Tunas Harapan Emaus Liliba”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah itu”Gambaran pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi anak di Tk Tunas Harapan Emaus”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak mengenai perawatan dan kesehatan gigi di Tk Tunas Harapan Emaus Liliba

2. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pemeliharaan tentang:
 - a. Cara menyikat gigi yang baik dan benar
 - b. Makanan yang menyehatkan gigi
 - c. Mengontrol kesehatan gigi ke dokter gigi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penelitian

Menjadi sarana untuk menambahkan pengetahuan dan pemahaman terkait gambaran pengetahuan tentang pemeliharaan gigi di Tk Tunas Harapan Emaus Liliba.

2. Bagi anak di Tk Tunas Harapan Emaus Liliba

Sebagai wadah untuk memperluas wawasan anak-anak mengenai pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi di Tk Tunas Harapan Emaus Liliba.